

## ANALISIS NILAI RELIGIUS PADA BUKU LAPIS-LAPIS KEBERKAHAN KARYA SALIM AFILLAH

---

### Lara Arum Sari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[laraarumsari23@gmail.com](mailto:laraarumsari23@gmail.com)

### Mardeli

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[mardeli\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardeli_uin@radenfatah.ac.id)

### Ermis Suryana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[ermissuryana\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ermissuryana_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstract

*Religious values are values that regulate religious or religious life, a bond or relationship between humans and their God. Religious values have a relationship with worldly life, not much different from other values such as culture and social aspects. a mysterious afterlife for life. It is this afterlife that distinguishes it from other values. Religious value is also an obedient attitude or behavior in carrying out Islamic religious teachings that always worship, because the task of humans as servants of Allah is to serve Him.*

*The type of research used in this research is library research. Literature research is research that uses reading materials as a reference source. It means collecting data by reading, studying, understanding and analyzing documents related to the research. The data collection technique used is documentation. While the data analysis method used is using content analysis.*

*The results of the study stated that the religious values in the Lapis-Lapis Blessing book have three aspects of life, namely the value of aqidah, the value of worship, and the value of morals. The value of aqidah includes several things, namely faith in Allah SWT, belief in Allah's provisions, and faith in apostles. The value of worship includes several things, namely; prayer, dhikr, prayer, reading the Qur'an. While the moral values include several things, namely; patient, please help, entertain guests, trust and give charity. The implementation of these three aspects requires assistance from parents, schools and the community so that children can have their religious values embedded from a young age. So the need for deep appreciation when teaching children several things about religious values, one of which is the value of aqidah, worship, and morals.*

**Keywords:** Religious Values, Aqidah, Worship, Morals

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai masalah kehidupan. Kehidupan yang kompleks tersebut terdapat beberapa permasalahan yang mencakup hubungan dengan Tuhannya (hubungan vertikal) dan hubungan dengan manusia (hubungan horizontal).

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan akhlak peserta didik tetap harus dipegang.<sup>1</sup> Modernisasi dengan segenap kemajuan teknologi dan pesatnya industrialisasi membuat manusia kehilangan orientasi. Kekayaan materi kian menumpuk, tetapi jiwa mengalami kekosongan. Keimanan yang lemah (hati kotor) akan menimbulkan tindakan-tindakan yang jauh dari nilai-nilai ketuhanan (takwa).<sup>2</sup>

Pengaruh dari paradigma keilmuan arus Barat yang cenderung bersifat *positivistic*, anti nilai-nilai keyakinan dan moralitas agama, melainkan harus diarahkan pada pemberian manfaat bagi kemaslahatan kemanusiaan dalam berakidah, beribadah dan muamalah. Kemaslahatan kemanusiaan dalam hubungannya dengan kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga hilangnya sifat nilai-nilai religius pada suatu sistem pendidikan sekarang ini.<sup>3</sup>

Nilai religius merupakan nilai yang mengatur kehidupan religius atau keagamaan suatu ikatan atau hubungan mengenai manusia dengan Tuhannya. Nilai religius mempunyai hubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu, nilai religius juga mempunyai hubungan erat dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi kehidupan. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai religius juga merupakan suatu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allah adalah untuk mengabdikan kepada-Nya.<sup>4</sup> Nilai

---

<sup>1</sup>Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (Juli 1, 2019): 92.

<sup>2</sup>Misbahul Munir, *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al- Ghazali* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2006), hlm. 1.

<sup>3</sup>Munir, *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al- Ghazali*.

<sup>4</sup>Muhammad Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum" (Universitas Islam Indonesia Jakarta, 2018), hlm. 3-4.

religius menyimpan norma-norma agama yang menjadi suatu landasan bertingkah laku dalam kehidupan masyarakat.

Dimana dapat kita lihat dalam kehidupan yang nyata karakter religius terus memudar. Kehidupan kita semakin jauh dari keberagamaan. Banyak dari kita mulai meniru kebiasaan budaya asing yang sifatnya negatif. Jika kebiasaan itu tetap berlanjut dapat mengakibatkan bencana diberbagai aspek kehidupan seperti, sosial, politik dan agama. Jika kita lihat dari segi sosial masyarakat mulai tidak peduli terhadap orang lain jika ada yang membutuhkan pertolongan, adanya kekerasan sesama teman atau bullying; membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga lingkungan, dari segi politik praktek korupsi yang terjadi disetiap intansi pemerintahan dari pemerintahan pusat hingga daerah seperti kasus korupsi yang dilakukan oleh Suryadharma Ali karena telah ditetapkan sebagai tersangka yang terbukti menyalahgunakan jabatannya selaku menteri sebagai penyelenggara ibadah haji tahun 2010-2013 dan sebagai penggunaan dana operasional menteri<sup>5</sup>. Sedangkan dari segi agama dapat kita lihat dari masyarakat yang tidak taat melaksanakan ibadah, mereka lebih menyibukkan diri terhadap urusan dunia daripada urusan akhirat, anak-anak yang kadang lupa waktu dengan terus bermain game sehingga tidak melaksanakan sholat berjamaah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). studi pustaka (library research) yakni penelitian yang mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai literatur.<sup>5</sup> Pendekatan penelitian yang dimanfaatkan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.<sup>6</sup> Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Content analysis* (analisis isi) adalah salah satu metode pengumpulan data yang

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang: IAIN Press, 2014).

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

mengumpulkan sebuah teks, dan teks ini berupa kata-kata, gambar, gagasan, macam-macam bentuk pesan dan saran. Analisis isi ialah memahami data sebagai pengumpulan peristiwa fisik. Menurut Guba dan Lincoln kajian analisis isi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui usaha mengidentifikasi karakteristik khusus dalam sebuah teks secara objektif dan sistematis. Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Religius Dalam Buku Lapis-Lapis Keberkahan

Nilai religius yang dimaksud tiga aspek yaitu: nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

#### 1. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,

menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Sedangkan menurut Azara dkk aqidah merupakan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang Islam. Dalam buku Lapis-Lapis Keberkahan, penulis memaparkan nilai Aqidah yang terdapat dalam kutipan kisah, diantaranya:

Pertama, kisah yang menjelaskan tentang iman kepada Allah Swt.

”Ketika rombongan kami sepakat pulang, aku berbicara kepada suamiku, ‘Demi Allah, sungguh aku tidak suka untuk pulang bersama kawan-kawan wanita yang lain, sebelum mendapatkan anak susuan. Demi Allah, aku akan pergi menuju anak yatim itu, dan pasti aku akan mengambilnya. ‘Dia pun menjawab, ‘lakukanlah, semoga Allah memberi kita keberkahan lantaran anak itu’ aku pergi menuju ke rumah anak itu dan mengambilnya...”<sup>8</sup>

Iman kepada Allah Swt berarti mempercayai adanya Allah Swt, hal ini dapat dilihat dari sikap percaya terhadap pemberian Allah Swt. Kutipan diatas menggambarkan keyakinan Halimah dan suaminya atas pemberian Allah Swt

---

<sup>7</sup>Putri Pramestisari, “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia” (IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 69.

<sup>8</sup>Salim Afillah, “Lapis-Lapis Keberkahan,” 1 Maret 2021. pukul 20.30 WIB, hlm. 23.

kepada setiap hambanya merupakan wujud keimanan hambanya yang sudah mengenal Allah Swt dengan baik. Yakin akan ketetapan Allah Swt atas pemberian-Nya merupakan salah satu bentuk mengetahui sifat- sifat-Nya.

## 2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam. Maka dalam hal ini ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, sebab keimanan ialah pondamen sedangkan ibadah merupakan

Manifestasi dari keimanan tersebut dalam buku Lapis-Lapis Keberkahan, pengarang menampilkan konsep nilai ibadah melalui beberapa kisah, sebagai berikut:

- Shalat

Nilai ibadah shalat dalam buku Lapis-Lapis Keberkahan terbagi menjadi shalat sunnah dan shalat qasar. Pertama, kisah yang menampilkan nilai ibadah shalat qasar, sebagai berikut:

Inna lillah wa innaa ilahi raaji'un, seru Ibn Mas'ud, "aku dulu shalat bersama Rasulullah dan beliau mengqashar. Lalu aku shalat bersama Abu Bakar beliau mengqashar. Kemudian aku shalat bersama 'Umar dan beliau mengqashar. Hari ini aku shalat bersama 'Utsman dan dia tidak mengqashar."<sup>9</sup>

Kutipan diatas menceritakan seorang Ibn Mas'ud yang saat ia shalat bersama Rasul dan kedua sahabatnya ia shalat lalu mengqashar, tetapi saat ia shalat bersama 'Utsman ia tidak mengqashar shalat tersebut.

Shalat qashar adalah melakukan shalat dengan meringkas atau mengurangi jumlah raka'at shalat yang bersangkutan, shalat qashar merupakan keringanan yang diberikan kepada mereka yang sedang melakukan perjalanan (safir). Adapun shalat yang dapat diqashar adalah shalat dzuhur, asar dan isya', dimana raka'at yang aslinya berjumlah dikurangi atau diringkas menjadi 2 raka'at saja.

- Berdoa'a Kepada Allah

Dalam buku Lapis-Lapis Keberkahan terdapat nilai ibadah berdoa'a kepada Allah, berikut beberapa kutipan tersebut:

---

<sup>9</sup>Salim Afillah, *Op.Cit.*

Sebagaimana yang diceritakan dalam surah Al-Qashash, yaitu Musa namanya. Pada saat dia menggeloso di bawah sebuah pohon yang kecil-kecil daunnya. Rasa lapar yang meluncurkan tulangnya dan rasa lapar yang sangat mencekik lambungnya. Kemudian dia berdoa, "Rabbii innii lima anzalta ilayya min Khairun faqir." "Duhai Pencipta, Pemelihara, Pemberi Rizqi, pengatur urusan, dan penguasaku; sesungguhnya aku terhadap apa yang kauturunkan di antara kebaikan amat memerlukan."<sup>10</sup>

Kutipan tersebut menceritakan tentang Musa yang tengah kelaparan dibawah pohon lalu ia berdoa kepada Allah. Dijelaskan juga bahwa Musa Mengajarkan kita tiga hal penting dalam berdoa. Pertama, bahwa Allah yang layak disimpuhi kedermawanan-Nya, ditadahi karunia-Nya, dan diharapi balasan-Nya. Kedua, adalah adab bertata keramah kepada Allah, itu pun juga dalam berdoa adalah hal yang harus diutamakan. Ketiga, bahwa Allah dengan ilmu-Nya yang sempurna lebih mengerti apa yang kita perlukan dan apa yang baik bagi diri ini dari pada pribadi kita sendiri.

Do'a berasal dari bahasa Arab da'a-yada'u-da'a-da'watun yang artinya memanggil, minta tolong, meminta, dan memohon. Sedangkan secara istilah do'a adalah permohonan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt.

- Berdzikir kepada Allah

Berikut beberapa kutipan dalam buku Lapis-Lapis Keberkahan yang mengandung nilai ibadah yaitu berdzikir kepada Allah Swt diantaranya adalah:

"Sungguh keliru orang-orang yang mencari kemuliaan dengan apa yang mereka miliki di muka bumi," demikian dikatakan Imam Al- Qurthuby,"sebab kemuliaan, kekuatan, ketinggian, dan keperkasaan semuanya adalah milik Allah 'Azza wa jalla. Ia hanya akan dicapai dengan ucapan yang baik dan amal shalih yang diangkat ke haribaan- Nya, , lalu berjawab karunia mulia sebab Dia telah mencintai sang hamba."

"Di antara ucapan yang baik adalah dzikir kepada Allah, ilmu, dakwah, serta saling berwasiat dalam kebenaran, kesabaran, dan kasih sayang," tulis Imam

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

Ibn Katsir. Kutipan memberikan pengajaran bahwa kemuliaan, keinggian, keperkasaan, dan kekuatan semuanya hanyalah milik Allah Swt. Semua itu hanya akan dicapai dengan ucapan yang baik dalam artiannya ucapan yang baik adalah berdzikir kepada-Nya dengan menyebut nama-nama asma-Nya. Dzikir ditinjau dari segi bahasa dari kata “dzakara” adalah mengingat, sedangkan secara istilah istilah adalah membasuh lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabbnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdal adalah dilakukan bersamaaa di lisan dan di hati. Pada hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah Swt

### 3. Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Dikemukakan juga oleh Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*: Akhak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>11</sup> Dalam buku *Lapis-Lapis Keberkahan*, pengarang menampilkan konsep nilai akhlak yang tergambar dalam beberapa kutipan. Berikut beberapa nilai akhlak tersebut:

- Sabar

"Maaf ya, rumahnya kecil," kata pemuda itu pada istrinya sebakda pernikahan. "Kontrakan pula."Dia berusaha tersenyum meski ada yang terasa membebani.

"Tak apa," ujar sang istri dengan wajah Ridha lagi bahagia. "Jangan terlalu dipikirkan," lanjutnya, "yang sempit akan terasa luas asalkan hati kita juga lapang."<sup>12</sup> Dialog diatas menceritakan suami istri yang hanya tinggal di kontrakan yang kecil, meski begitu istrinya tidak mengeluh dan tetap bersabar atas semuanya karena dengan begitu Allah Swt akan melapangkannya.

Sabar menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) yaitu tabah menghadapi cobaan tidak mudah marah, tidak putus asa, tidak patah hati, tabah menerima

---

<sup>11</sup>Munir, *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al- Ghazali*.

<sup>12</sup>Salim Afillah, *Op. Cit*.

musibah, dan hidup ini dihadapinya. Sabar merupakan sebagian dari iman, sikap terpuji (ahlakul karima) yang patut dimiliki setiap orang. Sabar diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu sabar dalam mengerjakan ketaatan dan perintah, dan sabar dalam menjaga larangan dan pelanggaran.

- Ta'awun (Tolong menolong)

Dalam kehidupan di dunia, manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk social yang lemah, tak mampu mencukupi kebutuhan hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dengan demikian terjalinlah hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Musa menggiring domba-domba itu ke mata air. Ketika dilihatnya ada batu menyempitkan permukaan itu, dia sadar inilah salah satu sebab orang-orang harus berdesakan. Maka dengan sisa tenaga, diangkatnya batu itu, disingkirkannya hingga sumur itu lapang tepiannya.<sup>13</sup>

- Memuliakan Tamu

Istri Abu Ayyub Al-Anshari menyambut kedatangan Rasulullah bersama sahabatnya. "Kemana Abu Ayyub?" Tanya Nabi

"Dia sedang keluar, tetapi sebentar lagi akan kembali, Insya Allah wahai Nabi Allah," jawab Ummu Ayyub.

Tidak lama kemudia Abu Ayyub datang dan wajahnya berseri-seri atas kehadiran tamu mulia. Ia memotong satu tandan kurma. Nabi menegurnya, "mengapa engkau memotong keseluruhan tangkai, wahai Abu Ayyub, padahal yang mau diambil hanya buah masakannya?"

"Demi keberkahan keluarga kami, aku ingin sekali engkau makan kurma dari tanaman kami ini, ya Rasulullah," sahut Abu Ayyub sambil tersenyum, "baik yang masih muda, yang sedang ranum, maupun yang sudah matang." Senyampang Rasulullah dan kedua sahabatnya menikmati kurma terbaik di Madinah itu, Abu Ayyub menyembelih kambing yang masih muda. Setengahnya dimasak dengan kuah dan setengahnya lagi dipanggang. Roti dari tepung telah disiapkan oleh Ummu Ayyub.<sup>14</sup>

Kutipan di atas memberikan kita pengajaran untuk memuliakan tamu yang datang kerumah kita. Menyambutnya dengan senyumam serta menghidangkan

---

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Ibid.

makanan terbaik yang ada. Menurut Imam Al- Ghazali menjamu tamu atau teman dan memperhatikan keramahtamahan kepada mereka dengan makanan merupakan perbuatan yang dimuliakan Allah Swt. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw: Dan barang siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari).<sup>15</sup>

### **Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Islam**

#### **1. Implementasi Nilai Aqidah**

Pendidikan Aqidah merupakan salah satu hal yang sangat fundamental di dalam ajaran Islam, serta menjadi landasan bagi seseorang dalam menjalankan ibadah dan melaksanakan amal shaleh. Pilar pendidikan berintikan tauhid dan keimanan ini menjadikan manusia mampu memadukan antara fungsi akal dengan wahyu. Iman menuntun ilmu agar tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, apalagi merusak. (Mar’atus Sholihah, 2009, p. 63-73). Seseorang dalam menegakkan tauhid pada dirinya harus menyatukan antara iman dan amal, konsep dan pelaksanaan, pikiran dan perbuatan, serta teks dan konteks, dengan demikian bertauhid adalah meng-Esa kan Allah Swt, artinya yakin dan percaya kepada Allah. semata melalui pikiran dan membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. (Abd. Rachman Assegaf, 2011, p. 40).

#### **2. Implementasi Nilai Ibadah**

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah. Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah Swt. Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin nilai ibadah yang dimiliki maka akan semakin tinggi nilai keimanannya.

#### **3. Implementasi Nilai Akhlak**

Implementasi nilai akhlak tidak hanya dalam pembelajaran kurikulum saja, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Tetapi juga harus diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk moral siswa, yaitu kegiatan do’a dan pembacaan asmaul husna,

---

<sup>15</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 331.

kegiatan IMTAQ, kegiatan istighosah dan khotmil qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Sehingga dengan melakukan kegiatan tersebut dapat terbentuknya dalam diri mereka adalah akhlak mahmudah.(Zubaedi, 2012, p. 89).

Implementasi nilai akhlak tidak terlepas dengan strategi guru dalam pengimplementasiannya, karena pengimplementasiannya nilai- nilai akhlak tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun membutuhkan proses yang panjang dan membutuhkan ketelatenan dalam melakukannya.(Zubaedi, 2012, p. 90).

## KESIMPULAN

Nilai religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Fungsi dari nilai religius adalah salah satunya sebagai pedoman hidup dalam menuntun arah. Nilai religius yang terkandung dalam buku Lapis-Lapis Keberkahan, yaitu mencakup tiga aspek kehidupan adalah nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Implementasi nilai aqidah yaitu pilar pendidikan berintikan tauhid dan keimanan ini menjadikan manusia mampu memadukan antara fungsi akal dengan wahyu. Iman menuntun ilmu agar tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, apalagi merusak. Implementasi nilai ibadah adalah Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara, yaitu mengajak anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah, dan memperkenalkan arti ibadah.

Implementasi nilai akhlak adalah Implementasi nilai akhlak tidak hanya dalam pembelajaran kurikulum saja, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Tetapi juga harus diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk moral siswa, yaitu kegiatan do'a dan pembacaan asmaul husna, kegiatan IMTAQ, kegiatan istighosah dan khotmil qur'an, dan peringatan hari besar Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afillah, Salim. "Lapis-Lapis Keberkahan." *1 Maret 2021. pukul 20.30 WIB.*
- Dasir, Muhammad. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum." Universitas Islam Indonesia Jakarta, 2018.
- Munir, Misbahul. *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al- Ghazali.* Palembang: Noer Fikri Offset, 2006.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Pramestisari, Putri. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalammualaikum Beijing! Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia." IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib 5.1* (2019): 87-103.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah.* Palembang: IAIN Press, 2014.